

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019

Tengku Melly Syafrian Putri¹, Desi Ika², Listiorini³

Universitas Harapan Medan

Email Adress: tengkumelly22@yahoo.com

Received : 17 Juni 2022

Revised : 20 Juli – 20 Agustus 2022

Accepted : 01 September 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan struktur modal terhadap profitabilitas serta menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. Pengambilan Sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang diambil 34 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan dengan jumlah sampel 170 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka dan metode yang digunakan adalah uji path. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, sedangkan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Perputaran Piutang dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019.

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas

Pendahuluan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, imapun imodal sendiri (Sartono, 2012). Ukuran keuntungan digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dapat memperluas keuntungan jika manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Munawir (2014) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode dengan sumber daya yang lengkap atau seluruh modal perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Wibowo & Wartini 2012). Menurut Brigham & Houston (2006) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Adapun pada penelitian ini profitabilitas akan diestimasi dengan *Return on Equity (ROE)*.

Profitabilitas berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini berkaitan dengan likuiditas suatu perusahaan. Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas

berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Birgham & Houston 2006). Di pasar modal, laporan keuangan memiliki kapasitas penting. Laporan keuangan adalah data yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dalam penelitian ini ROE digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROE dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROE suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Profitabilitas perbankan di Indonesia pada saat ini sedang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sekarang sangat digemari oleh investor, karena sepanjang tahun 2015 perbankan BUMN membukukan kenaikan laba dan dividen yang cukup signifikan. Tiga bank besar seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) mencatat peningkatan laba lebih dari 20% pada laporan keuangan audited 2015 (Detik Finance, 2018).

Profitabilitas Perusahaan Perbankan

No	Emiten	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BBCA	20,12	18,3	17,75	12,88	13,14
2	BBNI	11,65	12,78	13,65	13,67	12,39
3	BBRI	22,46	17,86	17,36	8,96	9,92
4	BMRI	17,7	9,55	12,61	13,98	14,21
5	BBTN	13,35	13,69	13,98	9,62	10,45

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pada beberapa perusahaan perbankan ternama, mengalami fluktuasi pada profitabilitas. Salah satu faktor untuk mengetahui informasi mengenai profitabilitas adalah modal kerja karena modal kerja merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam bisnis perusahaan yang menghasilkan antara pengeluaran dengan waktu penerimaan penjualan. Selain modal kerja, yang perlu diperhatikan untuk mengetahui informasi tentang profitabilitas perusahaan adalah piutang. Perputaran piutang merupakan hal terpenting bagi perusahaan sebab dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, struktur modal juga dapat menggambarkan kinerja keuangan pada sebuah perusahaan.

Modal kerja sendiri memiliki fungsi menutup jarak antara saat dikeluarkan uang tunai untuk membayar atau membeli persediaan dengan saat diterimannya hasil penjualan. Setiap perusahaan selalu mempunyai tujuan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dan untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan wajib mengawasi setiap perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja akan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja yang efektif cepat kembali akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan tersebut dapat menjalankan aktivitasnya dengan lancar tanpa terhambat dengan dana yang belum kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Nengsi (2015) menyatakan bahwa modal kerja

berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Santoso (2013) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Faktor lain untuk mengetahui informasi tentang profitabilitas perusahaan adalah piutang. Menurut Hery (2016:178) perputaran piutang merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode. Masalah pendanaan merupakan masalah penting yang wajib diperhitungkan. Masalah pendanaan merujuk pada permodalan. Struktur modal merupakan keselarasan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Salah satu faktor keberhasilan perusahaan adalah profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Ermaya dan Novitasari (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Struktur modal berkaitan langsung dengan sumber dana baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber dana internal itu sendiri berasal dari dana yang terkumpul dari laba dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal justru berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Sumber dana yang didapatkan nantinya akan digunakan sebagai biaya untuk kegiatan produktivitas perusahaan. Menurut Husnan (2002), struktur modal adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan. Penentuan struktur modal adalah keputusan yang sangat penting dan harus diambil oleh setiap kegiatan bisnis. Keputusan struktur modal adalah keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Teori Dan Pengembangan Hipotesis Profitabilitas

Menurut Tampubolon (2013:43), menyatakan profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Pemilihan ROE sebagai proksi dalam profitabilitas adalah karena didalam ROE ditunjukkan

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014:182) dalam Clairene (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Perputaran Piutang

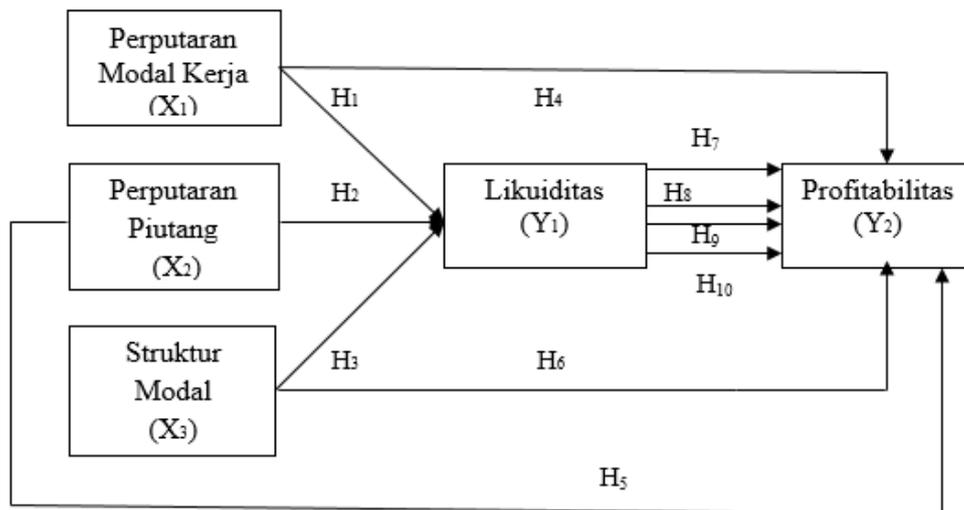
Menurut Sutrisno (2009:220) dalam bukunya menyebutkan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:189).

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2012:106) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholder equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal adalah suatu perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang menjadi satu kesatuan untuk mendanai suatu aset perusahaan.

Likuiditas

Menurut Syafrida (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.



Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian terdahulu, buku, dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Sampel penelitian ini adalah 34 perusahaan perbankan yang terdaftar BEI dengan tahun amatan 2015-2019. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Substruktur I One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84422720
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.080
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas Substruktur II One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13621.47140981
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.062
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data responden pada penelitian yang dilakukan menunjukkan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur I Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.206	.507			.407	.684		
LN_X1	.239	.111	.173		2.157	.033	.988	1.012
LN_X2	.270	.164	.133		1.650	.101	.973	1.028
LN_X3	.284	.119	.192		2.374	.019	.967	1.034

a. Dependent Variable: LN_Y1

Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur II Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	23040.426	4257.766			5.411	.000		
X1	-260.932	93.700	-.214		2.785	.006	.923	1.083
X2	400.220	282.358	.107		1.417	.158	.966	1.035
X3	-849.668	424.858	-.158		2.000	.047	.877	1.141
Y1	-86.537	69.661	-.097		-1.242	.216	.894	1.118

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Berarti data variabel yang diuji tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi Substruktur I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.480	.461	.85292	1.000

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y1

Hasil Uji Autokorelasi Substruktur II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.396	.374	13785.59144	1.298

a. Predictors: (Constant), Y1, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y2

Dengan demikian nilai durbin-watson berada diantara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa regresi substruktur I dan II penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t Substruktur I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.206	.507		.407	.684
	LN_X1	.239	.111	.173	2.157	.033
	LN_X2	.270	.164	.133	.650	.101
	LN_X3	.284	.119	.192	2.374	.019

a. Dependent Variable: LN_Y1

Hasil Uji t Substruktur II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	23040.426	4257.766		5.411	.000
	X1	-260.932	93.700	-.214	2.785	.006
	X2	400.220	282.358	.107	.417	.158
	X3	-849.668	424.858	-.158	2.000	.047
	Y1	-86.537	69.661	-.097	-1.242	.216

a. Dependent Variable: Y2

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

(a) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas (X1 – Y1)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2,157, jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka dihasilkan bahwa $2,157 > 0,675$ dengan tingkat signifikansi perputaran modal kerja sebesar $0,033 < 0,05$ menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, H1 diterima.

(b) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (X2 – Y1)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t hitung sebesar 0,650 jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka dihasilkan bahwa $0,650 < 0,675$ dengan tingkat signifikansi piutang sebesar $0,101 > 0,05$ menunjukkan bahwa perputaran

piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, H2 ditolak.

(c) Pengaruh struktur Modal terhadap Likuiditas (X3 – Y1)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 2,374 jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka dihasilkan bahwa $2,374 > 0,675$ dengan tingkat signifikansi struktur modal sebesar $0,019 < 0,05$ menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, H3 diterima.

(d) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (X1 – Y2)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2,785, jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka dihasilkan bahwa $2,785 > 0,675$ dengan tingkat signifikansi perputaran modal kerja sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, H4 diterima.

(e) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (X2 – Y2)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar 0,417, jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka dihasilkan bahwa $0,417 < 0,675$ dengan tingkat signifikansi perputaran piutang sebesar $0,158 > 0,05$ menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, H5 ditolak.

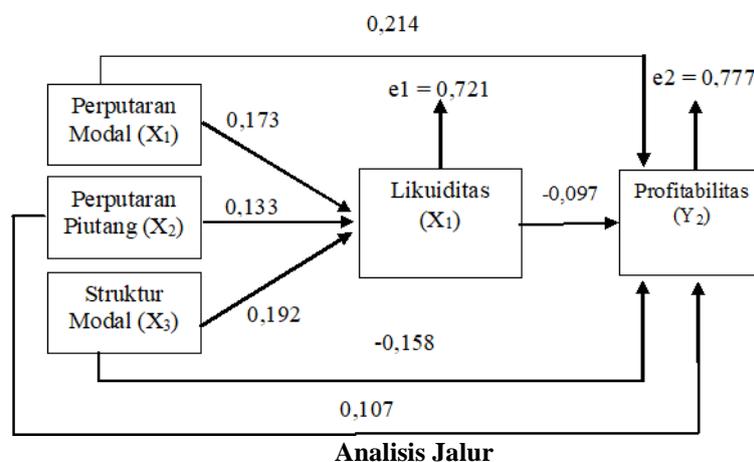
(f) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (X3 – Y2)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 2,000, jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka dihasilkan bahwa $2,000 > 0,675$ dengan tingkat signifikansi perputaran piutang sebesar $0,047 < 0,05$ menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, H5 diterima.

(g) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas (Y1 – Y2)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -1,242 jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka dihasilkan bahwa $-1,242 > 0,675$ dengan tingkat signifikansi likuiditas sebesar $0,216 > 0,05$ menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka, H7 ditolak.

Path Analysis



Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ sehingga pada penelitian dapat dinyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita dkk (2015) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$ sehingga pada penelitian dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauna dkk (2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Subramanyan dan Wild (2011) yang menyatakan bahwa rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan mempertimbangkan penjualan kredit saja, dan karena laporan keuangan jarang sekali yang mengungkapkan penjualan kas dan kredit secara terpisah, maka rasio ini sering kali harus dihitung dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga pada penelitian dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianti (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Pandiangan (2015), perusahaan harus dapat memilih sumber-sumber dana yang baik dan dapat mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga pada penelitian dapat dinyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianti (2019) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas..

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,158 > 0,05$ sehingga pada penelitian dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianti (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ sehingga pada penelitian dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianti (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$ sehingga pada penelitian dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianti (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dimediasi Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Parlina (2017) yang menyatakan likuiditas dapat memediasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Teori Husnan (2002: 98), bahwa semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dimediasi Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wicaksono (2014) yang menyatakan likuiditas dapat memediasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas putaran piutang akan bertransformasi menjadi kas pada saat piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi oleh pelanggan sesuai penetapan jangka waktu yang diberikan berdasarkan kebijakan kredit perusahaan, namun pembayaran piutang yang diterima di kemudian hari akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, baik risiko keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan, hingga risiko tidak terbayarnya piutang tersebut. Semakin naik perputaran piutang perusahaan maka likuiditas diprediksi semakin meningkat. Semakin cepat perputaran piutang maka itu berarti bahwa modal usaha juga menjadi semakin cepat kembali.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dimediasi Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adrianti (2019) yang menyatakan likuiditas dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasi dananya di suatu perusahaan, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diharapkan para calon investor (Nurmadi, 2013).

Kesimpulan

Secara parsial Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, sedangkan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Secara parsial Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Perputaran Piutang dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Daftar Pustaka

- [1]. Adrianti, A. (2019) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Kementerian Bumn Periode 2015 – 2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. STIE Putra Bangsa : Kebumen.*, 2020. ISSN 2302-8556.
- [2]. Brigham, U.F dan Houston, J. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [3]. Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta
- [4]. Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*, Penerbit : Grasindo, Jakarta.
- [5]. Junita D., Kartikowati S., & Makhdalena (2015). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 4, No. 2*. ISSN 2337-3792
- [6]. Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7]. Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [8]. Parlina, D.N. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Vol 1, (2), 2017, 159-166 e-2579-9401, p-2579-9312*.
- [9]. Rauna, R., Sri M., & Joy E. T. (2018). “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Institution yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. *Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018*, ISSN 2838 – 2847.
- [10]. Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- [11]. Santoso, E.E.C (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Vol.1 No.4 Desember 2013, 1581-1590*.
- [12]. Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- [13]. Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Ekonosia, Yogyakarta.
- [14]. Syafrida, H. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- [15]. Tampubolon, P.M (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [16]. Wibowo, A & Sri W. (2012). “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *JDM Vol. 3, No. 1, 2012, pp: 49-58*.
- [17]. Wicaksono, Sony. (2014). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap tingkat Profitabilitas melalui tingkat Likuiditas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2011-2012”. *Jurusan Akuntansi, Program Studi SI Akuntansi*.